

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR SINGKATAN	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
INTISARI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penelitian	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Keaslian Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Landasan Teori	7
1. Penyakit Hirschsprung	9
2. Prosedur Operasi Pasien Hirschsprung	10
2.1. Prosedur operasi Duhamel	10
3. Prognosis Pasca Operatif Definitif	11
3.1. Usia	11
3.2. Jenis kelamin	11
3.3. Tipe aganglionosis	12
3.4. Eosinofilia mukosa	12
3.5. Limfositosis mukosa	13
4. Luaran Fungsional Pasca Operasi	14
4.1. <i>Voluntary Bowel Movement</i>	15
4.2. <i>Soiling</i>	16
4.3. Konstipasi	16
5. Hubungan Eosinofilia Dan Limfositosis Mukosa Terhadap Penyakit Hirschsprung	17
B. Kerangka Teori	19
C. Kerangka Konsep	20
D. Hipotesis	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Rancangan Penelitian	21
B. Waktu dan Tempat	21

C. Besar Sampel	21
D. Populasi dan Subjek Penelitian	22
E. Pengambilan Sampel	22
F. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	23
G. Analisis Data	26
H. Pertimbangan Etika	26
I. Jadwal Penelitian	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	28
A. Hasil	28
1. Karakteristik Subjek	29
2. Gambaran Histopatologi	31
2.1. Eosinofilia Mukosa	33
2.2. Limfositosis Mukosa	34
3. Luaran Fungsional Pasca Operasi	35
3.1. Gangguan VBM	35
3.2. <i>Soiling</i>	35
3.3. Konstipasi	36
4. Hubungan Antara Karakteristik Subjek dengan Luaran Fungsional Pasca Operasi	37
4.1. Hubungan antara karakteristik subjek dengan gangguan VBM	38
4.2. Hubungan antara karakteristik subjek dengan <i>soiling</i>	40
4.3. Hubungan antara karakteristik subjek dengan konstipasi	42
5. Hubungan Antara Eosinofilia dan Limfositosis dengan Luaran Fungsional Pasca Operasi	43
5.1. Hubungan antara eosinofilia dan limfositosis dengan VBM	43
5.2. Hubungan antara eosinofilia dan limfositosis dengan <i>soiling</i>	44
5.3. Hubungan antara eosinofilia dan limfositosis dengan konstipasi	45
B. Pembahasan	45
1. Karakteristik Subjek	46
2. Luaran Fungsional: VBM, <i>Soiling</i> , dan Konstipasi	48
3. Hubungan Antara Karakteristik Subjek dan VBM	50
3.1. Jenis kelamin	50
3.2. Tipe aganglionosis	50
3.3. Usia saat dilakukan Duhamel	51
3.4. Status nutrisi	52
3.5. Komplikasi pasca operasi	52
3.6. Komorbid	53
4. Hubungan Antara Karakteristik Subjek dan <i>Soiling</i>	53
4.1. Jenis kelamin	54
4.2. Tipe aganglionosis	55

4.3. Usia saat dilakukan Duhamel.....	55
4.4. Status nutrisi	56
4.5. Komplikasi pasca operasi	57
4.6. Komorbid	57
5. Hubungan Antara Karakteristik Subjek dan Konstipasi	58
5.1. Jenis kelamin	59
5.2. Tipe aganglionosis	59
5.3. Usia saat dilakukan Duhamel	60
5.4. Status nutrisi	61
5.5. Komplikasi pasca operasi	62
5.6. Komorbid	62
6. Hubungan Antara Eosinofilia dan Limfositosis dengan Penyakit hirschprung	63
7. Hubungan Antara Eosinofilia dan Limfositosis dengan VBM	64
8. Hubungan Antara Eosinofilia dan Limfositosis dengan <i>Soiling</i>	65
9. Hubungan Antara Eosinofilia dan Limfositosis dengan Konstipasi	67
C. Kelemahan Penelitian	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Prosedur Duhamel	10
Gambar 2. Kerangka Teori	19
Gambar 3. Kerangka Konsep	20
Gambar 4. Alur pencarian sampel	29
Gambar 5. A. Mukosa kolon yang mengalami peningkatan eosinofil (pengecatan H&E, pembesaran x400) B. Mukosa kolon pada pasien HSCR tanpa peningkatan eosinofil (pengecatan H&E, pembesaran x400)	33
Gambar 6. A. Mukosa kolon yang mengalami peningkatan limfosit (pengecatan H&E, pembesaran x400) B. Mukosa kolon Pada pasien HSCR tanpa peningkatan limfosit (pengecatan H&E, pembesaran x400).....	34
Gambar 7. Grafik luaran fungsional: Gangguan VBM	35
Gambar 8. Grafik luaran fungsional: <i>Soiling</i>	36
Gambar 9. Grafik luaran fungsional: Konstipasi	37

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Artikel penelitian yang sudah dilakukan	3
Tabel 2. Klasifikasi Krickenbeck	15
Tabel 3. Karakteristik Subjek Penelitian	30
Tabel 4. Karakteristik Subjek Eosinofil dan Limfositosis	32
Tabel 5. Gambaran Eosinofilia Mukosa Preoperasi Pasien HSCR	33
Tabel 6. Gambaran Limfositosis Mukosa Preoperasi Pasien HSCR	34
Tabel 7. Hubungan antara karakteristik subjek dengan gangguan VBM	38
Tabel 8. Hubungan antara karakteristik subjek dengan <i>soiling</i>	40
Tabel 9. Hubungan antara karakteristik subjek dengan konstipasi	42
Tabel 10. Hubungan antara eosinofilia dan limfositosis dengan VBM	43
Tabel 11. Hubungan antara eosinofilia dan limfositosis dengan <i>soiling</i>	44
Tabel 12. Hubungan antara eosinofilia dan limfositosis dengan konstipasi	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Izin penelitian	76
Lampiran 2. Karakteristik subjek	77
Lampiran 3. Gambaran histopatologis preoperasi.....	78
Lampiran 4. Luaran fungsional	79
Lampiran 5. Hubungan antara karakteristik subjek dengan gangguan VBM	79
Lampiran 6. Hubungan antara karakteristik subjek dengan gangguan <i>soiling</i> ...	82
Lampiran 7. Hubungan antara karakteristik subjek dengan gangguan konstipasi.....	85
Lampiran 8. Hubungan Antara Eosinofilia dan Limfositosis dengan gangguan VBM	88
Lampiran 9. Hubungan Antara Eosinofilia dan Limfositosis dengan <i>soiling</i>	89
Lampiran 10. Hubungan Antara Eosinofilia dan Limfositosis dengan konstipasi	90

DAFTAR SINGKATAN

HSCR	: Penyakit Hirschsprung
VBM	: <i>Voluntary bowel movement</i>
AChE	: <i>Acetylcholinesterase</i>
IHC	: <i>Immunohistochemical</i>
HE	: Hematoksilin eosin
TEPT	: Transanal endorectal pull-through
HAEC	: <i>Hirschsprung Associated Enterocolitis</i>
IELs	: <i>Intraepithelial Lymphocytes</i>
HPF	: High power field
BAB	: Buang air besar
OR	: <i>Odds ratio</i>
CI	: <i>Confidende interval</i>
IBD	: <i>Inflammatory bowel disease</i>